

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang sebenarnya adalah sebagai proses dalam meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan dan memperkaya temuan baru. Tujuan dari penelitian sendiri harus dicapai dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam menentukan keseluruhan langkah dari sebuah penelitian. Pelaksanaan penelitian dan penentuan pendekatan yang bergantung pada paradigma yang dianut. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian tentunya banyak menggunakan bermacam-macam paradigma. (Kasemin, 2016)

Karena itu sesuai dengan topik dan tujuan utama penelitian, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif menjelaskan relitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif serta data yang dikumpulkan melalui angka dan kata daripada gambar. (Triyono dalam (Prameswara, 2023)). Data kualitatif adalah data yang dihasilkan dari wawancara mendalam, observasi lapangan, observasi konten, dan penelusuran dokumen (Ulfa & Fatchiya, 2019).

Metode penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dengan menggunakan pendekatan yang dipilih. Data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang sudah atau sedang berlangsung, dengan peneliti sebagai pengumpul data utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang suatu peristiwa dan melakukan eksplorasi pada konteks yang terjadi secara bersamaan (Dayfullah, 2023).

Peneliti memutuskan untuk menerapkan metode penelitian kualitatif karena bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang tengah terjadi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Zero Waste Indonesia mengemas pesan edukasi di akun Instagram mereka untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan *zero waste lifestyle*, berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut.

Terdapat empat paradigma digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu konstruktivisme, post-positivisme, positivisme dan paradigma kritis. Tujuan

penelitian ini adalah untuk menemukan realitas dan ilmu pengetahuan dalam konteks perkembangan. (Hasyim dalam (Prameswara, 2023).

Paradigma merupakan ibarat sebuah jendela seorang peneliti dalam mengamati dan menjelajahi dunia luar dengan berbagai wawasannya atau *world-view*. Paradigma ini, bagaimanapun, biasanya digambarkan sebagai seperangkat keyakinan dasar yang mendorong penelitian. Secara singkatnya, paradigma ini diartikan sebagai asumsi yang “dianggap” ada kebenarannya. (Kasemin, 2016)

Berbeda dengan perspektif lain, paradigma adalah cara kita melihat teori fenomena. Ini mencakup asumsi dasar, isu utama, merencanakan penelitian, dan menggunakan berbagai metode untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, asumsi dasar dari setiap paradigma berbeda, sehingga interpretasi yang berbeda akan dihasilkan dari penerapan setiap paradigma. (Neuman dalam (Manzilati, 2017).

- Paradigma post-positivisme adalah evolusi atau kebaruan yang memperbaiki kelemahan dari positivisme. (Prameswara, 2023). Paradigma post-positivisme dikenal sebagai paradigma yang memandang dunia sebagai suatu yang penug makna, kompleks, menyeluruh dan dinamis (Abdussamad, Buku Metode Penelitian Kualitatif, 2021). Menurut perspektif post-positivisme ini, realitas selalu benar sesuai dengan apa yang terjadi; namun, manusia hanya dapat mencapai kebenaran sepenuhnya jika mereka benar-benar terlibat dengannya (Prameswara, 2023).

Dalam penelitian ini, paradigma post-positivisme digunakan karena metode penelitian ini adalah kualitatif dan saling berkaitan. Paradigma post-positivisme juga mengakui keberagaman dan perspektif para peneliti dibandingkan dengan dunia nyata. Dengan jelas, perspektif sebagai metode mendukung cara peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis data.

Untuk menganalisis data, penelitian ini memberikan penjelasan rinci atau deskriptif yang dibantu oleh coder lain dan menggunakan perhitungan dari hasil data yang dapat diandalkan. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari konten Instagram @zerowaste.id_official dapat dianggap valid dan akurat.

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai metode penelitian ini. Menurut Fraenkel dan Wallen sebagaimana dikutip dalam (Prameswara, 2023), mengatakan bahwa dengan melihat berbagai jenis komunikasi manusia. Analisis isi dapat secara tidak langsung membantu kita memahami perilaku manusia. Ini mencakup semua jenis bentuk dan genre, seperti buku pelajaran, esai, berita, novel, drama, cerpen, majalah, artikel, lagu, pidato kampanye, iklan, dan buku petunjuk. Analisis isi sebuah metode yang memungkinkan pemahaman perilaku manusia secara tidak langsung. Dengan menggunakan analisis isi, berbagai aspek komunikasi, mulai dari format hingga kontennya, dapat diteliti untuk mengidentifikasi keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan yang tercermin dalam komunikasi tersebut, baik itu dari individu maupun kelompok.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis yang dimaksud ini bisa dalam bentuk kelompok, individu serta aktivitas suatu kelompok terkait isu tertentu. Penelitian ini menggunakan unit analisis konten dari akun Instagram @zerowaste.id_official dari Februari 2023 hingga Februari 2024. Pada unit analisis juga dapat berupa kelompok, komunitas, organisasi, peristiwa sosial. Peneliti memiliki alasan dalam memilih periode tersebut yaitu karena pada periode Februari menjadi sebuah bulan dimana bertepatan dengan merayakan Hari Peduli Sampah Nasional, sehingga ini menjadi awal konten Zero Waste Indonesia banyak dilirik oleh masyarakat. SIPSN menyatakan bahwa Februari di tahun 2023 menjadi peringatan Hari Peduli Sampah Nasional yang juga bersamaan dengan angka sampah tertinggi yaitu 17,4 juta ton di Indonesia. Di sisi lain, peringatan Hari Peduli Sampah ini menjadi sebuah momentum bagi masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik. (Rasyid, 2024)

Dalam jangka waktu itu jumlah konten pada akun Instagram @zerowaste.id_official berjumlah 105 dan ada 60 jumlah konten yang akan diteliti oleh peneliti pada kajian ini. Cara pengambilan 60 konten sebagai unit analisis

adalah dengan cara memilah konten yang berkaitan sesuai dengan kategori indikator pada konsep penelitian ini. Yang tidak termasuk unit analisis sebanyak 45, hal itu dikarenakan unggahan konten tersebut berkesinambungan dengan kategori indikator. Seperti unggahan dari akun Instagram lain yang menggunakan fitur *collabs* sehingga muncul di *feeds* @zerowaste.id_official, sehingga itu tidak dianggap sebagai unit analisis dikarenakan itu unggahan dari akun eksternal. Tak hanya itu, terdapat juga beberapa unggahan terkait *campaign* #30DaysChallenge. Yang di mana pada konten tersebut tidak termasuk pada unit analisis penelitian dikarenakan *campaign* tersebut sudah berjalan dari bulan di luar periode penelitian ini. Di setiap konten Instagram @zerowaste.id_official peneliti memilih konten yang menjadi fokus diteliti. Peneliti akan memeriksa semua konten termasuk dari visual yang terdapat pada akun Instagram @zerowaste.id_official. Berikut beberapa contoh konten diantaranya:

Tabel 3.1 Contoh Unit Analisis

No.	Gambar	Periode	Caption
1		22 Maret 2023	Ramadhan Minim Sampah
2		7 Mei 2023	Tips mengolah sisa kue lebaran #belajarzerowaste
3		21 Oktober 2023	Manfaat Mengompos untuk Tanaman

4



9 November 2023

270 KG Sampah Tekstil tidak terbuang ke TPA

5



29 Februari 2024

Sobat ZWID tau gak....

Ternyata barang yang kita pikir kita butuhkan, tapi saat udah dibeli ternyata malah gak dipakai itu juga termasuk "waste" lho 😊

"Kok waste sih MinDi? Kan aku butuh.. kapan-kapan juga berguna"

Karena barang yang dibeli itu gak langsung digunakan - lalu barangnya dibiarkan menumpuk - akhirnya pas mau dipakai malah rusak... 😞

Pikirkan baik-baik kenapa Sobat ZWID perlu beli barang tersebut dan apakah sudah gak ada opsi lain seperti buat pakai yang ada, buat sendiri atau cari preloved?

Yuk kita belajar untuk #BuyWhatYouNeed yaitu membeli apa yang kita benar-benar butuhkan saat itu, bukan "beli dulu, nanti aja pakainya kan yang penting punya".

Because #sustainabilitystartswithyou



#zerowaste

#zerowasteindonesia

#zerowasteid

#zerowastequotes

#zwidbeginner

#hidupminisampah

#hidupminimalis

#sustainability

Mengirim hampers menjadi salah satu tradisi kita untuk berbagi. Selain berbagi, juga bisa mempererat tali silaturahmi kita. Tapi, sadarkah kamu, dibalik hampers lebaran yang kita kirim banyak mengandung bahan-bahan yg sulit terurai dan berpotensi merusak lingkungan. Sudah sebaiknya kita lebih bijak dan selektif dalam memilih apa yang kita kirim. Dan saat kita adalah penerima, maka kita

6



13 April 2023

harus bijak juga dalam mengolah sampahnya. Reuse what we can! Dan recycle (pilah olah) what we can't
💚🌟

Sumber: Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Sugiono dalam (MAMIK, 2015) Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dalam lingkungan alami. Sumber data primer memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, sedangkan sumber data sekunder memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti dokumen, media sosial, atau situs web. Menurut Sugeng Pujileksono dalam (Prameswara, 2023) ada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat dua jenis ;

1. Data Primer

Data primer adalah data ataupun dokumen utama yang dihasilkan oleh peneliti sendiri, baik melalui survei, wawancara, dan penelitian di lapangan. Sehingga, data primer ini digunakan sebagai data utama pada sebuah penelitian (Wagh, 2024). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primernya adalah Dokumentasi. Yang dimaksud Dokumentasi meliputi video, gambar hingga dokumen lain terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini, semua konten yang ada di akun Instagram @zerowaste.id_official dalam periode Februari 2023 sampai dengan Februari 2024 digunakan.

2. Data Sekunder

Sugiyono dalam (Prameswara, 2023) buku materi yang relevan seperti artikel jurnal yang kredibel dan studi pustaka adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini (Wagh, 2024).

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, jika tidak ada perbedaan antara hasil penelitian atau laporan peneliti dengan keadaan nyata pada subjek penelitian, data dalam penelitian kualitatif ini akan dianggap valid. (Abdussamad dalam (Prameswara, 2023)). Namun, ada hal yang perlu diketahui bahwa suatu kebenaran dari realitas data pada penelitian kualitatif bergantung pada konstruksi seorang manusia yang sesuai dengan latar belakang dan bersifat jamak (Abdussamad, 2021). Menurut Triyono dalam (Prameswara, 2023), pada penelitian kualitatif ini biasanya teknik pengujian data meliputi Kredibilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas, dan Transferabilitas.

Untuk pengujian data dalam penelitian ini, metode uji konfirmabilitas digunakan dengan kesepakatan bersama dengan coder yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, konfirmabilitas menunjukkan tingkat objektivitas data ketika diterima oleh berbagai pihak, dan konfirmabilitas adalah langkah uji objektivitas yang dilakukan oleh peneliti lain yang mengonfirmasi bahwa data sesuai dengan kenyataan (Prameswara, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keandalan data dengan melibatkan coder lain, yang memenuhi kriteria coder 2 dan telah dipilih oleh peneliti karena memiliki pengalaman dalam menyelesaikan analisis isi kualitatif dan menggunakan lembar coding yang telah disiapkan. Setelah itu, hasil coding akan dimasukkan oleh coder dua yang ditunjuk dan dibandingkan dengan hasil coding coder sendiri. Peneliti akan melakukan perhitungan data menggunakan rumus Holsti, yang bertujuan untuk mengevaluasi keandalan antar coder. Sementara itu, rumus reliabilitas antar coder sebagai berikut;

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1 Rumus Holsti (Prameswara, 2023)

Dengan keterangan rumus yaitu;

- M = coding yang sama dari coder
 N1 = coding yang dibuat oleh coder 1
 N2 = coding yang dibuat oleh coder 2

Dalam rumus Holsti, sebuah reliabilitas dapat diukur menggunakan skala angka yang dimulai dari 0 hingga 1. Dimana, angka 0 ini menunjukkan tingkat ketidakreliabelan yang maksimal, sedangkan pada angka 1 ini menunjukkan tingkat reliabilitas sempurna. Selain itu, angka reliabilitas minimal yang dapat diterima menurut rumus Holsti adalah 70% atau setara dengan skala 0,7%. Jika hasil perhitungan reliabilitas kurang dari 70% atau 0,7%, maka itu dianggap tidak reliabel, dan jika lebih dari 70% atau 0,7%, maka itu dianggap reliabel.

Pada penelitian ini ada sebanyak 60 konten yang dianalisis pada akun Instagram @zerowaste.id_official yang akan diambil dan digunakan dalam fokus penelitian ini. Coder pertama ini adalah peneliti sendiri dan kriteria coder kedua adalah individu yang telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian sama dengan yang telah melakukan penelitian analisis isi kualitatif dan mengikuti akun Instagram @zerowaste.id_official. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan coder 2, coder pertama adalah peneliti ini sendiri dan coder kedua adalah Antika Prameswara yang merupakan lulusan dari Fakultas Humaniora dan Bisnis pada Program Studi Ilmu Komunikasi dan pernah melakukan penelitian dengan metode Analisis Isi Kualitatif.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Dimensi	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
Bentuk Pesan	Informatif	46	46	2(46)/46+46	100%
	Persuasif	14	14	2(14)/14+14	100%
	Koersif Campaign	0 9	0 9	2(0)/0+0 2(9)/9+9	100%
Tema Pesan	Tutorial Minim Sampah	46	46	2(46)/46+46	100%
	Kolaborasi	5	5	2(5)/5+5	100%
	Video	1	1	2(1)/1+1	100%
Bentuk Konten	Tulisan	7	5	2(5)/7+5	83%
	Gambar	0	0	2(0)/0+0	100%
Jenis Konten	Kombinasi	52	54	2(52)/52+54	98%
	Hiburan	1	1	2(1)/1+1	100%
	Informasi	31	29	2(29)/31+29	96%
	Inspirasi	14	14	2(14)/14+14	100%
	Edukasi	14	16	2(14)/14+16	93%

Sumber: Olahan Peneliti

3.6. Metode Analisis Data

Dalam membangun hipotesis, metode analisis data ini sangat dibutuhkan dalam penelitian yang bersifat kualitatif. (Abdussamad, Buku Metode Penelitian Kualitatif, 2021, hal. 80-81). Secara teknis, penelitian kualitatif ini pada analisis data menggunakan metode tematik. Braun & Clarke dalam (Heriyanto, 2018) mengatakan bahwa metode tematik ini salah satu cara untuk menganalisa data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan untuk menentukan tema melalui data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Pada metode teknik tematik ini memiliki beberapa langkah-langkah dalam penggunaan analisis tematik antara lain; (Heriyanto, 2018)

1. Memahami Data
Pada tahap awal, peneliti perlu menentukan jenis kode yang akan digunakan dan konten yang akan diteliti sebagai mewakili semua konten.
2. Menyusun *Coding*
Dalam menyusun coding, peneliti harus mengidentifikasi kategori unit analisis berdasarkan kode tertentu. Saat menentukan tema, peneliti juga harus memilih data yang relevan untuk dikodekan. Karena itu, fokus peneliti harus terarah pada pemilihan tema yang sesuai dengan kode yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti harus berkonsentrasi pada penggunaan kode yang tepat dan memilih tema yang sesuai.
3. Mencari Tema
Tahap ini peneliti harus memastikan bahwa setiap tema memenuhi persyaratan data sebelumnya.
4. Simpulan
Tahapan ini berisi dari keseluruhan hasil analisis mendalam terhadap tema dan kode yang ditentukan oleh peneliti.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Adanya terdapat keterbatasan peneliti yang ada di penelitian ini:

1. Penelitian ini tidak melihat tanggapan konten pada setiap konten yang dibagikan oleh akun Instagram @zerowaste.id_official

